

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian pendidikan merupakan proses ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto (2006, hlm. 3) mengungkapkan “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.” Adapun pendapat lain tentang penelitian tindakan kelas, yaitu: “penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.” (<https://id.wikipedia.org>, 2017).

Maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki suasana pembelajaran PGD di kelas V Sekolah Dasar Negeri Hanura, khususnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah desain siklus model Kurt Lewin. Siklus menurut Kurt Lewin (<https://nayyanrises.wordpress.com>, 2012) memiliki empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat RPP dengan menerapkan model pendidikan gerak, mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan alat untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

### 2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP, dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.

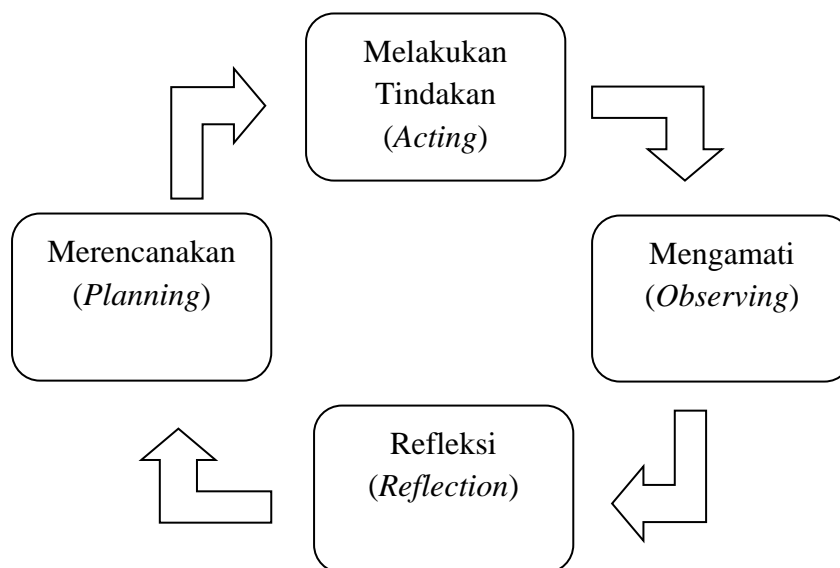
### 3. Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini yang harus dilaksanakan adalah mengamati perilaku siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Memantau kegiatan diskusi antar kelompok, mengamati pemahaman setiap siswa dalam penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang.

### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai.

Selanjutnya, dalam penggunaan metode penelitian tindakan kelas, peneliti menggambarkan desain penelitian yang merujuk pada desain siklus model Kurt Lewin. Skema siklus dari model Kurt Lewin (<https://nayyanrises.wordpress.com>, 2012) digambarkan seperti berikut:



**Gambar 3.1** Siklus Model Kurt Lewin

(Sumber: <https://nayanrises.wordpress.com>, 2012)

### C. Subjek Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas yang berfungsi memperbaiki kondisi pembelajaran pendidikan jasmani, maka peneliti berniat untuk menerapkan penelitian model pendidikan gerak dalam mengembangkan pola gerak dasar manipulatif dalam upaya memperbaiki suasana pembelajaran PGD kelas V di Sekolah Dasar Negeri Hanura. Dimana hasil pengamatan peneliti, pembelajaran PGD di sekolah-sekolah masih terbilang baru dalam pendidikan jasmani, bahkan guru-guru masih belum familiar dengan pembelajaran PGD.

### D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Hanura Kota Bandung, yang berjumlah 23 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas yang terdiri atas 8 siswa putra dan 15 siswa putri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa sampel random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dengan observasi dan tes hasil belajar. Observasi adalah tahap perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tahap ini ditujukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Proses perekaman data atau pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik atau alat, antara lain pedoman observasi, tes, catatan lapangan, analisis dokumen, kartu portofolio (laporan naratif kualitatif), angket, wawancara, perekaman suara atau gambar, slide (tape fotografi), dan lain-lain (Juliandi, 2014, hlm. 9).

Selain observasi dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tes hasil belajar dalam pengamatan hasil belajar. Tes di sini untuk pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti terhadap siswa.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat bantu untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. (Darmadi (2011), dalam Nofriati, (<https://www.slideshare.net>, 2015). Penyusunan instrumen penelitian merupakan salah satu rangkaian yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan instrumen penelitian dapat mengumpulkan data yang esensial dipergunakan untuk memecahkan masalah. Maka dari itu, untuk dapat mengukur, memperoleh data dan informasi mengenai hal-hal yang akan dikaji melalui penelitian ini, maka dibutuhkan seperangkat instrumen penelitian yang meliputi:

##### 1. Penilaian Praktek Gerak Manipulatif

Penilaian praktek gerak manipulatif ini berfungsi untuk mengetahui hasil dari pembelajaran PGD dalam meningkatkan pola gerak dasar manipulatif siswa.

#### **Instrumen Penilaian Praktek Gerak Manipulatif**

No	Aspek yang dinilai	Skor					Skor
		1	2	3	4	5	
A	Sikap Awal						
1	Sikap berdiri awal						
2	Cara mengayunkan lengan ke belakang						

<b>3</b>	Sikap tubuh posisi lempar						
<b>4</b>	Langkah kaki ke depan						
<b>Skor maksimal: 20</b>							

No	Aspek yang dinilai	Skor					Skor
		1	2	3	4	5	
<b>B</b>	Pelaksanaan						
<b>1</b>	Gerakan awal tubuh dan lengan lemparan						
<b>2</b>	Gerakan lengan melempar						
<b>3</b>	Lepasnya bola dari tangan						
<b>4</b>	Sudut naik bola atau benda yang dilempar						
<b>Skor maksimal: 20</b>							

No	Aspek yang dinilai	Skor					Skor
		1	2	3	4	5	
<b>C</b>	Sikap Akhir						
<b>1</b>	Gerakan lanjutan dari lengan						
<b>2</b>	Posisi keseimbangan di akhir lemparan						
<b>3</b>	Lambungan bola hasil lemparan						
<b>4</b>	Gerak lanjutan dari sikap akhir tubuh						
<b>5</b>	Keseluruhan sikap pada pelaksanaan						
<b>Skor maksimal: 25</b>							

**Tabel 3.1** Format Penilaian Hasil Belajar Gerak Manipulatif  
(Sumber: Mahendra, 2015, hlm. 141)

Keterangan Skor:

1. Gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan konsep
2. Gerakan yang dilakukan sebagian kecil sesuai dengan konsep
3. Gerakan yang dilakukan sebagian sesuai dengan konsep
4. Gerakan yang dilakukan sebagian besar sesuai dengan konsep
5. Gerakan yang dilakukan sesuai dengan konsep

Kategori tingkat penguasaan yang dicapai:

90 % - 100 % = Baik sekali

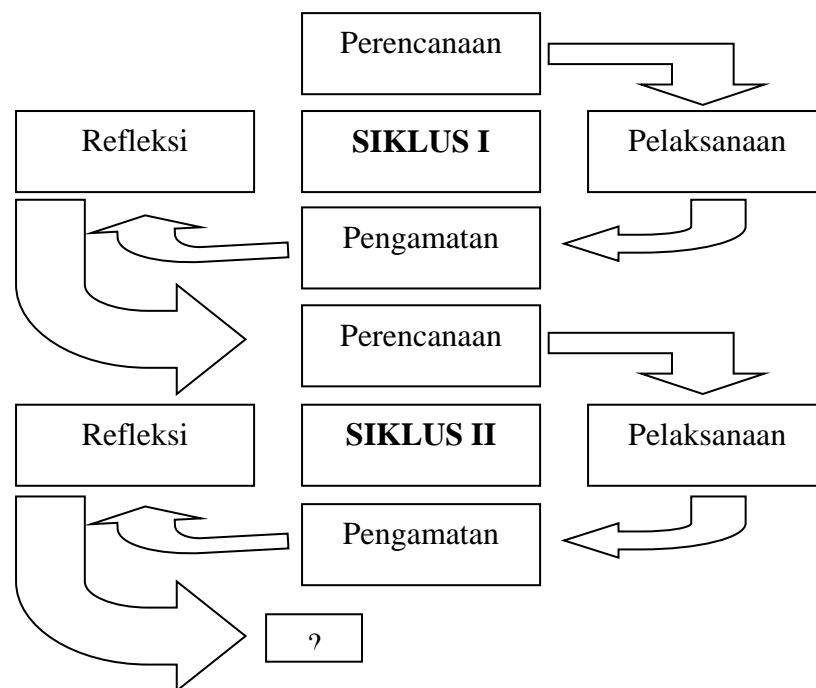
80 % - 90 % = Baik

70 % - 80 % = Sedang

- 70 % = Kurang

### G. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memakai desain siklus PTK Arikunto, karena desain siklus PTK lebih lengkap dalam memberikan tindakan. Dalam penerapan model pendidikan gerak dilakukan dalam beberapa pertemuan pada kelas yang sama. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.2** Siklus PTK

(Sumber: Arikunto, 2006, hlm. 16)

Dalam pelaksanaan di atas peneliti akan menggunakan dua siklus sebagai alur dari penelitian. Dalam satu siklus terdapat empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Pada masing-masing siklus akan dilakukan dua tindakan.

#### 1. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu kegiatan yang utama dalam kegiatan penelitian. Dengan adanya perencanaan, seluruh kegiatan

pembelajaran yang akan dilakukan selama penelitian dapat tersusun dengan rapi. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti dapat menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan penelitian yang akan dilakukan. Bentuk kegiatan yang ada dalam tahapan perencanaan, yaitu:

- a. Peneliti sebelumnya melakukan pra-observasi terhadap sampel.
- b. Menyiapkan RPP dengan menerapkan model pendidikan gerak dan membuat skenario pembelajaran.
- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan. Memilih dan menyusun serta menetapkan teknik pengumpulan data penelitian, yaitu:
  - Lembar observasi/tes yang tujuannya untuk menilai kemampuan yang dimiliki siswa.
  - Peralatan mekanis yang tujuannya untuk merekam data ketika peneliti sedang mengajar di lapangan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini, berbagai deskripsi kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya kemudian diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti adalah guru yang terlibat dalam penelitian tindakan. Langkah-langkah peneliti dalam pelaksanaan tindakan adalah:

- a. Peneliti menerapkan rencana pembelajaran dengan menerapkan model pendidikan gerak dalam pembelajaran pola gerak dasar manipulatif.
- b. Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.

## 3. Tahap Pengamatan

Dalam pelaksanaan ini peneliti mengumpulkan bukti hasil tindakan, agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan

refleksi. Berikut langkah-langkah peneliti dalam mengumpulkan data melalui teknik observasi, yaitu:

- a. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan dimana observer berada di lapangan bersama objek penelitian.
- b. Observasi tidak langsung adalah observasi atau pengamatan yang digunakan pada saat berlangsungnya peristiwa yang diteliti, misalnya berupa dokumentasi.

#### 4. Tahap Refleksi

Pada dasarnya refleksi adalah kegiatan menganalisis dan mengkaji proses kegiatan hingga ditemukannya berbagai kelemahan tindakan. Adapun langkah-langkah refleksi yang dilakukan, sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis terhadap catatan lapangan dan hasil observasi.
- b. Melakukan evaluasi untuk melihat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki.

Setelah kegiatan refleksi selesai, maka dilakukan kegiatan perencanaan lanjutan yang disusun berdasarkan hasil refleksi. Kegiatan penelitian pada siklus kedua dilakukan seperti pada siklus pertama, yang diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah hasil penelitian menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran lebih dari 70%, maka penelitian tindakan kelas ini dapat dihentikan.

#### H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, tes, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan pada teknik tes yaitu :

Mencari nilai rata-rata ( $\bar{X}$ )

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Mean (rata-rata nilai)



$\Sigma$  = Menyatakan jumlah

$X_i$  = Jumlah tiap data

$n$  = jumlah data

(Sumber: <https://leonievania20.wordpress.com>, 2017)

Setelah seluruh data dihitung, maka dicari persentasinya untuk menentukan apakah penelitian bisa diberhentikan atau dilanjutkan dalam siklus berikutnya. Apabila presentasi yang diperoleh menunjukkan angka lebih dari 70% maka penelitian dapat dihentikan. Rumus yang digunakan untuk menentukan presentase penelitian adalah sebagai berikut:

Mencari skor persentase:

$$\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maks}} \times 100\%$$

(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 95)

Peneliti melakukan refleksi kembali, apakah penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mendapatkan nilai tes mencapai ketuntasan di atas KKM Pendidikan Jasmani. Adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Jasmani yaitu apabila persentase dari data hasil evaluasi siswa mencapai ketuntasan di atas KKM 70%. Persentase yang dijadikan indikator keberhasilan ini dilihat dari tes yang telah dilakukan siswa dan wawancara dengan guru mata pelajaran yang didukung dari hasil observasi. Persentase ini diambil atas kesepakatan peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang didasarkan pada kemampuan siswa.